

## BAB 5

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Uji Asumsi

##### 5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini akan menggunakan uji normalitas Kolmogorov Smirnov dengan dibantu sistem pemrograman komputer SPSS. Gio dan Irawan (2016) menyebutkan uji normalitas diperlukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berdistribusi secara normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal akan memiliki signifikansi  $>0,05$ .

Hasil uji normalitas variabel perilaku altruisme pada anggota organisasi OMK menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,007 ( $<0,05$ ). Hal ini berarti data variabel perilaku altruisme pada anggota organisasi OMK tidak berdistribusi secara normal.

Hasil uji normalitas variabel religiositas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 ( $>0,05$ ). Hal ini berarti data variabel religiositas berdistribusi secara normal.

##### 5.1.2 Uji Linearitas

Uji linearitas akan dilihat berdasarkan nilai *Sig. deviation from linearity*, dimana kedua variabel akan dikatakan berhubungan secara linear apabila memiliki nilai signifikansi deviasi  $>0,05$ . Hasil uji linearitas penelitian ini menunjukkan nilai *Sig. deviation from linearity* sebesar 0,022. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel tidak linear.

## 5.2 Hasil Analisis Data

### 5.2.1 Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis Spearman's Rho antar variabel religiositas dengan perilaku altruisme pada anggota organisasi OMK menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,744 dan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti variabel religiositas berkorelasi secara positif dengan perilaku altruisme pada anggota organisasi OMK.

Berdasarkan hasil uji korelasi yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa terdapat hubungan positif antara religiositas dengan perilaku altruisme pada anggota organisasi OMK diterima.

### 5.3 Pembahasan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara religiositas dengan perilaku altruisme pada anggota organisasi OMK. Penelitian yang dilakukan di OMK Gereja Santa Maria Assumta Glodogan Bawen, Kabupaten Semarang memperoleh responden sebanyak 41 orang.

Sebelum data dianalisis, peneliti melakukan uji asumsi terlebih dahulu, dimana uji yang digunakan merupakan uji normalitas dan linearitas. Uji normalitas mendapati bahwa data pada variabel perilaku altruisme pada OMK tidak berdistribusi secara normal, berbeda dengan data pada variabel religiositas berdistribusi secara normal. Uji linearitas mendapati bahwa hubungan kedua variabel ini tidaklah linear.

Hasil analisis data penelitian ini mendapati hasil korelasi Spearman's Rho antara religiositas dengan perilaku altruisme pada anggota OMK sebesar  $r_{xy} =$

0,744 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti religiositas berkorelasi sangat signifikan dengan perilaku altruisme pada anggota OMK dengan hubungan korelasi yang kuat. Dengan demikian hipotesis yang diajukan bahwa religiositas berkorelasi positif dengan perilaku altruisme pada anggota OMK, dimana semakin tinggi tingkat religiositas anggota OMK maka semakin tinggi juga perilaku altruisme diterima.

Penemuan ini dapat dijelaskan oleh beberapa hal. Pertama religiositas seseorang akan ditunjukkan dengan perilakunya menolong orang lain secara sukarela (Bennett & Einolf, 2017). Kedua dalam ajaran agama akan ada nilai-nilai kasih sayang, altruisme, mementingkan orang lain, membantu yang kekurangan maupun mengasihi musuh-musuhnya (Gilovich dkk., 2016). Ketiga seseorang yang religius akan menunjukkan perilaku tidak egois dan membantu tanpa memandang latar belakang orang lain yang ditolongnya (Etter, 2019).

Ketiga hal tersebut sesuai dengan ajaran-ajaran yang ada dalam agama katolik. Dimana dalam ajaran katolik seseorang akan didorong untuk melakukan kebaikan terhadap sesamanya, memperlakukan orang lain seperti ia memperlakukan dirinya sendiri, membantu mereka yang kekurangan, mengasihi musuh-musuhnya, dan perilaku-perilaku baik lainnya. Hal inilah yang mungkin mendorong anggota OMK yang menghidupi nilai-nilai keagamaan untuk melakukan perilaku altruisme. Anggota OMK yang menghidupi nilai-nilai religinya akan terdorong untuk melakukan kebaikan tanpa mengharap apapun serta mau berkorban demi orang lain.

Penemuan ini juga sejalan dengan penemuan-penemuan sebelumnya, dimana religiositas didapati ber korelasional dengan perilaku altruisme. Seperti penelitian Mussadas (2020) yang mendapati terdapat hubungan antara religiositas

terhadap perilaku altruisme pada 60 siswa Palembang. maupun Bennett dan Einolf (2017) yang menemukan bahwa individu yang religius terdorong untuk melakukan perilaku altruisme.

#### 5.4 Keterbatasan Penelitian

Peneliti ingin menyampaikan keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Pengambilan data hanya dilakukan pada OMK Gereja Santa Maria Assunta Glodogan Bawen, Kabupaten Semarang yang dimana anggota gerejanya merupakan masyarakat sekitar gereja. Peneliti berasumsi bahwa adanya kesamaan budaya antar anggota yang mungkin saja mempengaruhi hasil penelitian, mengingat bahwa budaya salah satu faktor yang mempengaruhi altruisme. Oleh sebab itu hasil penelitian ini hanya akan memberi gambaran mengenai hubungan religiositas terhadap perilaku altruisme pada OMK Gereja Santa Maria Assunta Glodogan Bawen, Kabupaten Semarang tidak untuk digeneralisasikan.
2. Alat ukur yang digunakan berbentuk *self report*, serta item-item skala memiliki *social desirability* tinggi. Sehingga sangat mungkin jawaban yang muncul bukanlah jawaban responden sesungguhnya tetapi jawaban yang sesuai dengan harapan atau norma sosial.